



Harapan Hidup Mencapai 74,3 Tahun

IPM Kota Yogya Tertinggi di Indonesia

YOGYA. TRIBUN
Angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Yogyakarta menjadi yang tertinggi se-Indonesia dengan nilai 85,32. Patut disayangkan, angka gini ratio atau ketimpangan pendapatan juga menjadi yang tertinggi di tingkat nasional.

Dengan kondisi ini, bisa dikatakan Kota Yogyakarta memiliki warga yang sangat kaya sekali, sekaligus warga yang miskin sekali. Gini ratio Kota Yogya 0,42, jauh lebih tinggi dibanding angka nasional 0,394.

● ke halaman 14

KUALITAS MANUSIA

2016	85,32
2015	84,56
2014	83,78
2013	83,61
2012	83,29

INDIKATOR PENYUSUN

HARAPAN HIDUP	74,3 tahun
HARAPAN SEKOLAH	16,81 tahun
RATA-RATA SEKOLAH	11,42 tahun
PENGELUARAN PER KAPITA	Rp17,77 juta

GHAPIS/PALIZIA PAKSISMAN

Instansi Nilai Berita Sifat rimaak Lanjut

Harapan Hidup Mencapai 74,3

● Sambungan Hal 13

Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Yogyakarta, Harjana mengatakan, IPM disusun berdasarkan penilaian dari berbagai aspek, di antaranya aspek kesehatan, pendidikan, hingga tingkat kesejahteraan masyarakat.

Penyusunan IPM untuk tahun 2016 tersebut ditetapkan berdasarkan hasil survei sosial ekonomi nasional yang dilakukan merata di seluruh daerah di Indonesia oleh BPS.

"Angka IPM di kota Yogyakarta sebesar 85,32, angka ini di atas rata-rata nasional sebesar 70,18," ujar Harjana saat paparan ke awak media, Selasa (19/12).

Berdasarkan hasil survei terhadap beberapa indikator penyusun IPM, diketahui bahwa tingkat harapan hidup warga di Kota Yogyakarta cukup tinggi yaitu mencapai 74,3 tahun dengan harapan lama sekolah 16,81 tahun dan rata-rata lama sekolah 11,42 tahun. Sedangkan pengeluaran riil per kapita per tahun mencapai Rp17,77 juta.

"Jika ingin mempertahankan atau menaikkan nilai

IPM, maka seluruh aspek penilaian ini yang harus menjadi fokus pemerintah daerah," sebutnya.

Harjana menyebut, IPM tersebut dapat dimanfaatkan oleh Pemerintah Kota Yogyakarta sebagai dasar saat akan mengambil kebijakan untuk pelaksanaan pembangunan di Kota Yogyakarta.

Berdasarkan data BPS, terjadi peningkatan IPM di Kota Yogyakarta sejak 2012 hingga 2016. Pada 2012, IPM Kota Yogyakarta mencapai 83,29, pada 2013 naik menjadi 83,61, 2014 kembali naik menjadi 83,78 dan pada 2015 mencapai 84,56. (gil)

Ketimpangan Ekonomi Mencolok

WALAUPUN memiliki nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang cukup tinggi, Kota Yogyakarta harus menghadapi kenyataan memiliki gini ratio atau ketimpangan pendapatan yang tak kalah tinggi.

● ke halaman 14

Ketimpangan Ekonomi Mencolok

● Sambungan Hal 13

Di tahun 2016, gini ratio Kota Yogyakarta yakni 0,42, jauh lebih tinggi dibanding angka nasional yakni 0,394.

Harjana menjelaskan, perbandingan IPM dengan gini

ratio disebabkan beragamnya warga kota Yogyakarta, sehingga tingkatan ekonomi juga beragam. Dengan kondisi ini, bisa dikatakan Kota Yogyakarta memiliki warga yang sangat kaya sekali, sekaligus warga yang miskin sekali.

"Memang umumnya terjadi di wilayah perkotaan, beda dengan wilayah seperti desa

yang strata ekonominya hampir merata. Selain itu, penilaian gini ratio hanya fokus pada aspek pendapatan saja," jelasnya.

Meskipun demikian, Harjana menyebut jika tingkat kemiskinan di Kota Yogyakarta cukup rendah yaitu 7,7 persen atau di bawah rata-rata nasional sekitar yang mencapai 10 persen. (gil)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Perencanaan Pembangunan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 10 November 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005